

Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Dessi Asdrayany¹, Anis Zohriah², Machdum Bachtiar³

^{1,2,3} Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana, UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, Indonesia

Info Artikel Sejarah Artikel: Diterima: Juni, 2024 Disetujui: Agustus, 2024 Dipublikasi: September, 2024 Kata kunci: Manajemen, Pendidikan, Karakter, Pelajar dan Pancasila. Keywords: <i>Management, education, Character, learner, and Pancasila.</i> Corresponding Author: Dessi Asdrayany Email: desiasdrayany15@gmail.com	ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui implementasi manajemen pendidikan karakter di SMPIT Bait Et-Tauhied dan SMAIT Bait Et-Tauhied, Mengetahui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPIT Bait Et-Tauhied dan SMAIT Bait Et-Tauhied dan Mengetahui efektivitas implementasi manajemen pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPIT Bait Et-Tauhied dan SMAIT Bait Et-Tauhied. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian diketahui bahwa: Manajemen pendidikan karakter di SMPIT Bait Et-Tauhied kota Serang diantaranya: perencanaan yang meliputi pembuatan rencana tahunan, melakukan rapat kerja tahunan. Pengorganisasian yang meliputi pembuatan jadwal kegiatan harian dan pembentukan tim penanggung jawab. Pelaksanaan berupa kegiatan yang meliputi pelaksanaan dilaksanakan oleh dewan guru maupun pelajar. Evaluasi berupa adanya rapat bulanan sebagai upaya dalam evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh, agar kendala dapat dihadapi bersama. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berjalan dengan baik di SMPIT Bait Et-Tauhied maupun SMAIT Bait Et-Tauhied Kota Serang. ABSTRACT <i>An abstract written in english must reflect the entire substance of the article and be able to help readers determine its relevance to their interests and decide whether to read the document in its entirety. Abstract contains statements about: Orientation/background, Research purpose/research purpose, Research design, approach and method/research design, approaches, and methods, Main Findings/ as well as main findings and conclusions, Abstract is written in no more than 200 words. (Arial 10 pt, space 1.0, one paragraph This research aims to: Find out the implementation of character education management at SMPIT Bait Et-Tauhied and SMAIT Bait Et-Tauhied, Find out about the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students at SMPIT Bait Et-Tauhied and SMAIT Bait Et-Tauhied and Find out the effectiveness of the implementation of character education management through the Project Strengthening the Profile of Pancasila Students at SMPIT Bait Et-Tauhied and SMAIT Bait Et-Tauhied. This research was conducted using a qualitative approach. The results of the research show that: Management of character education at SMPIT Bait Et-Tauhied, Serang city includes: planning which includes making annual plans, holding annual work meetings. Organizing which includes making a daily activity schedule and forming a responsible team. Implementation takes the form of activities which include implementation carried out by a council of teachers and</i>
---	--

students. Evaluation takes the form of monthly meetings as an effort to carry out a comprehensive evaluation, so that obstacles can be faced together. The Strengthening Pancasila Student Profile Project is progressing well at SMPIT Bait Et-Tauhied and SMAIT Bait Et-Tauhied Serang City.

© 2024 Dessi Asdrayany, Anis Zohriah, Machdum Bachtiar
This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license



PENDAHULUAN

Maraknya globalisasi maka orang tua maupun pihak sekolah harus berupaya untuk memberikan pedoman maupun bekal kepada pelajar. Peranan orang tua yang pertama yakni memunculkan karakter nilai-nilai positif anak karena setelah anak kembali ke lingkungan rumah, lingkungan terdekat dan akrab dengan anak adalah lingkungan keluarga yang meliputi orang tua.¹ Dengan masuknya beberapa kebudayaan asing yang sangat berbeda dengan budaya asli Indonesia, diharapkan masyarakat dapat mengadakan filter agar masyarakat Indonesia tidak mudah terbawa perubahan menuju hal-hal negatif yang dikhawatirkan mampu menyebabkan penurunan terhadap moral masyarakat Indonesia. Globalisasi ini akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan kehidupan manusia, karena globalisasi merupakan salah satu bagian dari proses kehidupan manusia. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi inilah sebagai salah satu faktor yang mempercepat globalisasi. Proses globalisasi adalah suatu proses menuju keadaan budaya global.

Globalisasi berkembang diseluruh tatanan masyarakat, baik masyarakat kota dan masyarakat desa. Globalisasi inilah yang membuat banyak perubahan bagi kehidupan manusia. Namun pada faktanya, perubahan tidak selalu membawa dampak baik bagi kehidupan, adapula dampak negatifnya. Globalisasi ini juga membawa tantangan baru bagi masyarakat dunia terutama masyarakat Indonesia. Hal ini disebabkan karena globalisasi ini selalu hadir disertai dengan dua buah sisi yang saling berkaitan, sebagaimana dua buah sisi uang logam yang saling berhubungan antara satu dan yang lainnya.

Perubahan yang terjadi dalam modernisasi juga bukan berdasarkan pada watak masyarakat melainkan dari watak individu atau perorangan. Tidak hanya memberikan efek positif, modernisasi ini juga memberikan berbagai dampak negatif yang menimbulkan banyak masalah seperti, kesenjangan ekonomi yang semakin terlihat antara yang kaya dan yang miskin, pencemaran lingkungan, kriminalitas yang semakin marak terjadi baik di desa maupun di kota, konsumerisme yang semakin parah apalagi dengan hadirnya berbagai aplikasi jual beli *online* yang hadir karena pengaruh globalisasi ini, dan yang terakhir yaitu kenakalan remaja. Sekarang ini banyak sekali remaja yang terjebak lingkungan pergaulan yang salah seperti, penyalahgunaan narkoba, seks bebas, dan lain sebagainya.

Perkembangan media sosial saat ini telah banyak membawa dampak, baik itu bersifat positif maupun negatif bagi dunia pendidikan khususnya dalam pendidikan karakter akhlak. Adapun dampak positif dari media sosial jika dikaitkan dengan nilai karakter pelajar maka ada

banyak manfaat yang bisa kita ambil misalnya pelajar dapat belajar bagaimana cara beradaptasi, melakukan sosialisasi dengan publik dan mampu menjaga jaringan pertemanan, serta memudahkan pelajar dalam kegiatan proses belajar, karena dapat digunakan sebagai sarana untuk berdiskusi dengan teman mengenai tugas sekolah. Adapun dampak negatif penggunaan media sosial terhadap karakter pelajar juga sangat banyak di antaranya pelajar lebih suka menggunakan *handphone* bukan untuk belajar tetapi untuk membuka media sosial misalnya; *Facebook*, *WhatsApp*, *Instagram*, *TikTok* dan bermain game *online*, hingga membuat pelajar lalai terhadap tugas-tugasnya serta menjadikan pelajar malas untuk berpikir sehingga mengambil jalan untuk mencontek karya-karya orang lain, dan banyak dari pelajar sudah tidak lagi mementingkan mata pelajaran yang sudah diberikan oleh guru, mereka hanya fokus pada permainan sehingganya prestasi belajar mereka menurun.

Pendidikan karakter menjadi suatu hal yang sangat hangat diperbincangkan saat ini. banyak orang yang melakukan pembahasan tentang pendidikan karakter. Kemerosotan moral saat ini sedang terjadi di bangsa kita. Hal ini tentu memiliki pengaruh negatif terhadap perkembangan penerus bangsa Indonesia. Maka dari ini pendidikan karakter sangat dibutuhkan untuk menghadapi kemerosotan moral. Generasi muda belum mampu mengembangkan karakter yang luar biasa akibat sistem pendidikan Indonesia. Pendidikan karakter merupakan pondasi utama bagi suatu bangsa dalam membentuk perkembangan jiwa anak baik lahir maupun batin. Oleh karena itu, dalam tujuan pendidikan karakter, perlu ada manajemen yang baik dan sinergis di antara berbagai komponen pendidikan yang terlibat baik yang bersifat formal, nonformal, maupun informal, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 009 Tahun 2022 menyebutkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki sasaran seluruh pelajar yang berada di jenjang SD sampai SMA dan memiliki tujuan untuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah menjadi panduan pengembangan karakter bagi pendidik dan pelajar Indonesia. Profil Pelajar Pancasila digagas untuk menjawab sebuah pertanyaan terkait kompetensi seperti apa yang diinginkan dan dihasilkan dari sistem pendidikan Indonesia. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan oleh masing-masing lembaga pendidikan yang dilakukan sesuai dengan keadaan lembaga pendidikan. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran berdiferensiasi yang dimana memberikan peran utama kepada pelajar. Guru hanya berperan sebagai fasilitator. Maka langkah-langkah yang bisa dilakukan dalam pelaksanaannya adalah pembentukan tim fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, menyusun modul proyek, dan merancang strategi pelaporan hasil proyek.

Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim menjelaskan bahwa Pelajar Pancasila merupakan manifestasi dari pelajar Indonesia yang mempunyai keterampilan global, serta perilaku selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Pelajar tersebut mempunyai enam indikator karakter utama yaitu (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, (2) mandiri, (3) bergotong royong, (4) berkebinekaan global, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif.

Implementasi manajemen pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sangat menarik untuk diteliti. Selain pemahaman materi dalam Proyek ini, pelajar juga dituntut untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di sekitarnya. Bagaimana pelajar bersosialisasi dengan teman sebaya, melakukan kegiatan di luar kelas, dan berkontribusi terhadap lingkungan sekitarnya. Hal inilah yang menyebabkan penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan manajemen pendidikan karakter melalui Proyek penguatan pelajar Pancasila. Dengan mempertimbangkan sejarah permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis tertarik dan berkeinginan untuk melakukan kajian mengenai “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPIT Bait Et-Tauhied Kota Serang dan SMAIT Bait Et-Tauhied Kota Serang”.

METODE

Metodologi penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Salah satu komponen mempelajari keadaan yang terjadi secara alami adalah metodologi penelitian. Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama; pengumpulan data transgresif (gabungan) digunakan; analisis data induktif digunakan; dan pentingnya temuan diutamakan di atas generalisasi dalam penelitian kualitatif.² Penelitian kualitatif biasanya dipandang sebagai penelitian alami karena dilakukan dalam *setting* alami. Penelitian kualitatif pada awalnya pendekatan ini sering digunakan dalam penelitian-penelitian yang dilakukan di bidang antropologi budaya dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi. Penelitian ini memilih SMPIT Bait Et-Tauhied dan SMAIT Bait Et-Tauhied Kota Serang sebagai tempat penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan dewan guru.

HASIL

Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter SMPIT Bait Et-Tauhied Kota Serang

Manajemen yang dilaksanakan pada SMPIT Bait Et-Tauhied berjalan dengan diawali perencanaan. Pada tahap perencanaan terjadi koordinasi antara pihak yayasan dan SMPIT Bait Et-Tauhied. Pada tahap ini terjadi rapat kerja awal tahun untuk pembentukan kalender pendidikan selama satu tahun pelajaran. Pihak yayasan dan SMPIT melakukan koordinasi akan kegiatan apa saja yang akan berlangsung selama satu tahun ajaran ke depan. Setelah ditentukan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan. Kepala sekolah akan menentukan penanggung jawab dari setiap kegiatan. Dari wawancara yang telah peneliti laksanakan dengan kepala sekolah SMPIT Bait Et-tauhied kota Serang kepala sekolah akan memberdayakan seluruh warga sekolah agar memiliki peran aktif pada tiap kegiatan. Hal ini agar menimbulkan rasa memiliki dan tanggung jawab akan seluruh kegiatan. Hal ini juga dapat menimbulkan kerja sama tim yang baik.³ Perencanaan juga terlibat di dalamnya proses perancangan kurikulum.

Setelah perencanaan atau *planning* dilaksanakan maka tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan. Dalam tahapan ini organisasi adalah hal penting yang menjadi ujung tombak

sebuah lembaga. Pada saat penyusunan kalender pendidikan di awal tahun kepala sekolah beserta jajarannya mempersiapkan tim yang terlibat di dalamnya. Contohnya kegiatan pengajian kitab kuning yang dilaksanakan empat kali dalam seminggu juga harus dipilih siapa yang bertanggung jawab, sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan, metode apa saja yang akan digunakan dalam mengajar. Dari wawancara dengan salah satu pihak pengasuhan Aliyasa mengatakan bahwasanya dalam kegiatan sehari-hari terdapat beberapa peraturan pondok pesantren yang berfungsi untuk menanamkan nilai disiplin pada masing-masing pelajar. Terdapat beberapa rutinitas harian yang harus dilaksanakan oleh seluruh pelajar. Kegiatan itu adalah: sholat tahajud bersama yang dilaksanakan jam empat subuh, kajian kitab kuning yang dilaksanakan empat kali dalam seminggu, *tahfidzul qur'an*, kegiatan *muhadoroh*, pengajian majlis ta'lim, pengajian setelah maghrib dan pembagian kosa kata. Pengorganisasian kegiatan pelajar dilakukan dalam upaya menumbuhkan nilai kedisiplinan dalam diri masing-masing pelajar.

Setelah dilakukan pelaksanaan maupun pengorganisasian, kepala sekolah akan menemukan temuan dari hasil pengontrolan kegiatan. Isman maulana mengatakan sedikitnya satu kali dalam sebulan akan diadakan rapat evaluasi bersama atas kegiatan yang berlangsung selama satu bulan terakhir. Setelah upaya yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah maka terjadilah evaluasi kekurangan apa saja yang terdapat selama satu bulan terakhir. Setelah analisa kekurangan apa saja lalu semua peserta dalam rapat evaluasi mencari jalan keluar agar hal-hal yang tidak baik tidak terulang di kemudian hari.

Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter SMAIT Bait Et-Tauhied Kota Serang

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwasanya karakter adalah salah satu hal paling penting dalam SMAIT Bait Et-Tauhied Kota Serang. Maka dari itu ia menorehkan perhatian penuh dalam pendidikan karakter. Selaku kepala sekolah Iwan Siswanto adalah seseorang yang memegang kendali dari manajemen pendidikan karakter. Maka Iwan mambaginya menjadi beberapa tahapan.

Perencanaan atau *planning* yang dilakukan di SMAIT Bait Et-Tauhied kota Serang adalah dengan mempersiapkan RKT atau Rencana Kerja Tahunan. Hal ini akan berkaitan dengan kegiatan yang akan berlangsung selama satu tahun ke depan. Iwan mengacu kepada rapor pendidikan. Dalam perencanaan dilakukan perumusan kegiatan apa saja yang akan dileksanakan beserta *time line* kepala sekolah juga menunjuk siapa saja yang akan terlibat dalam kegiatan tersebut. Karena SMAIT Bait Et-Tauhied Kota Serang berada dibawah naungan yayasan maka Iwan akan melakukan koordinasi dengan pihak yayasan dalam pembentukan kalender akademik. Iwan mengatakan bahwa koordinasi terjalin sangat baik antara pihak sekolah dan yayasan. Khairunnisa selaku wakil kepala sekolah juga mengatakan bahwasanya perencanaan yang di buat pada awal tahun ajaran baru dapat digunakan sebagai acuan kegiatan satu tahun ke depan.

Selanjunya pada tahapan *organizing*, pada tahapan ini kepala sekolah akan memilih SDM yang handal untuk bertanggung jawab dalam beberapa kegiatan. Iwan Siswanto juga mengatakan bahwa dalam setiap kegiatan perlu dibuat SK Panitia pada masing-masing kegiatan. Iwan Siswanto menyampaikan semua warga sekolah akan terlibat dalam kegiatan. Tetapi ia akan memilih SDM yang benar-benar kompeten sebagai ketua kegiatan. Hal ini

untuk menghindari kesalahan dalam masing-masing kegiatan. Kepala sekolah akan melakukan pengelolaan SDM dengan sebaik mungkin. Selain memilih beberapa guru sebagai penanggung jawab. Kepala sekolah juga tetap akan memberikan arahan kepada masing-masing pihak.

Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada pelajar untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler sendiri. Sebelumnya kepala sekolah memfasilitasi dengan berbagai alat bantu agar pelajar dapat mengasah minat dan bakat mereka. Ada berbagai ekstrakurikuler yang terdapat di SMAIT Bait Et-Tauhied yaitu : pramuka, paskibra, keputrian, hadroh, marawis, voli, basket dan bulu tangkis. Dalam setiap ekstrakurikuler kepala sekolah menunjuk satu guru sebagai pembina.

Dalam tahapan *controlling* atau pengawasan kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah akan memberikan perhatian penuh kepada guru-guru maupun pelajar. Kepala sekolah akan menanyakan laporan perkembangan pelajar kepada masing-masing guru. Ada beberapa kegiatan rutin sekolah yang selalu diawasi oleh kepala sekolah. Seperti: kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler dan beberapa kegiatan lain.

Dalam tahapan evaluasi kepala sekolah akan melihat hasil belajar pelajar, hal apa saja yang perlu dievaluasi dan dibenahi oleh SMAIT Bait Et-Tauhied evaluasi ini dilaksanakan setelah pelaksanaan ujian. Tetapi terdapat evaluasi yang dilaksanakan secara bulanan. Dimana kepala sekolah dan guru-guru akan saling memberikan laporan kegiatan satu bulan terakhir beserta kesulitan apa saja yang terjadi dan upaya pencarian jalan keluar.

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPIT Bait Et-Tauhied kota Serang

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah salah satu proyek yang dihasilkan dari kurikulum merdeka. Proyek ini memiliki harapan agar pancasila mampu selalu hidup dalam diri masing-masing pelajar Indonesia. Dalam proyek ini diharapkan pelajar mampu menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Alur pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimulai dengan pembentukan tim fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Tim ini dibentuk dalam sebuah rapat yang menghasilkan sebuah kesepakatan. Tim yang terpilih selanjutnya akan diberikan Surat Keputusan selaku legalitas dari lembaga pendidikan. Tim ini akan bertanggung jawab dan memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Setelah terbentuk tim khusus maka kepala sekolah dan fasilitator melakukan identifikasi tingkat kesiapan lembaga pendidikan. Hal apa saja yang perlu dipersiapkan guna kesuksesan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Seperti persiapan sarana dan prasarana, pembuatan modul proyek, dalam modul proyek terdapat tema apa saja yang akan dipilih. Isman Maulana mengatakan SMPIT Bait Et-Tauhied memilih tiga tema yaitu suara demokrasi, berkebhinekaan global dan gaya hidup berkelanjutan. Setiap tema memiliki modul masing-masing. Maka dari itu sebelum memulai suatu tema perlu dilakukan persiapan yang matang. Fasilitator dan semua warga sekolah harus saling bekerja sama untuk meraih kesuksesan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Dalam pembuatan modul proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diawali dengan menentukan tema apa yang akan dipilih, di tingkat SMP atau fase D adalah gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhinneka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI dan kewirausahaan. Dalam setahun lembaga pendidikan diharuskan untuk memilih tiga tema. Maka SMPIT Bait Et-Tauhied memilih suara demokrasi, kearifan lokal dan gaya hidup berkelanjutan.

Komponen yang harus tersedia dalam modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah profil modul yang berisis tema dan topik atau judul yang dipilih oleh SMPIT Bait Et-Tauhied Kota Serang, Fase atau jenjang sasaran dalam hal ini SMPIT Bait Et-Tauhied adalah fase D untuk kelas 7, kelas 8 dan kelas 9. Durasi kegiatan berisi waktu yang diperlukan dalam melaksanakan proyek ini. Tujuan dari proyek juga harus terdapat di modul ini tujuan berisis pemetaan dimensi, elemen, sub elemen Profil Pelajar Pancasila. Dalam tujuan juga memiliki rubrik pencapaian yang memuat rumusan kompetensi yang memiliki kesesuaian dengan fase pelajar. Aktivitas menjadi kompone selanjutnya dalam modul. Alur aktivitas disesuaikan dengan kesiapan dan kebutuhan sekolah. Alur aktivitas bisa dimulai dari pembahasan secara umum lalu penjelasan secara detail tahapan kegiatan dan assesmen yang akan dilaksanakan. Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

Aji Bagus selaku wakil kepala sekolah kurikulum mengatakan bahwa pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berjalan cukup baik di sekolah ini. Proyek ini menjadi hal baru yang menarik minat pelajar. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan pada pelajar kelas tujuh dan kelas delapan karena mereka menggunakan kurikulum merdeka.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menghadirkan sebuah pembaharuan dalam kegiatan kokurikuler sekolah. Setelah diadakan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sekarang bertambah kokurikuler baru dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Aji Bagus menekankan bahwasanya pelajar sangat antusias dengan kehadiran proyek ini. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila juga menjadi tantangan baru kepada guru-guru dalam menghadapi era pendidikan digital.

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAIT Bait Et-Tauhied Kota Serang

Kurikulum merdeka adalah sebuah kurikulum baru yang dilaksanakan di SMAIT Bait Et-Tauhied. Ketika guru-guru mencoba beradaptasi dengan hadirnya beberapa aspek dalam kurikulum merdeka. Maka Iwan Siswanto selaku kepala sekolah mengatakan bahwasanya ini adalah tugas Iwan Siswanto untuk memberikan arahan kepada dewan guru. Iwan mengatakan bahwa SMAIT Bait Et-Tauhied melakukan persiapan dengan mengadakan pelatihan Implementasi kurikulum merdeka. Selain itu dinas pendidikan juga sudah mempersiapkan sebuah *platform digital* untuk mempelajari kurikulum merdeka. Merdeka mengajar adalah salah satu wadah yang diberikan oleh dinas pendidikan dalam rangka pembekalan guru.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah salah satu program dari kurikulum merdeka. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah salah satu pembelajaran lintas

disiplin ilmu dalam rangka menanamkan nilai-nilai pancasila pada masing-masing pelajar. Proyek ini sangat berkaitan dengan pendidikan karakter yang mana menjadi salah satu fokus SMAIT Bait Et-Tauhied. Khairunnisa mengatakan SMAIT Bait Et-Tauheid merupakan salah satu sekolah yang ada di kota Serang yang bernuansa keislaman, karena peserta didik diwajibkan sekolah sekaligus menginap di asrama. Hal ini tentu sangat menunjang tujuan sekolah dalam membentuk pribadi yang memiliki nilai akhlak dan spiritual.

Alur pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimulai dengan pembentukan tim fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Tim ini dibentuk dalam sebuah rapat yang menghasilkan sebuah kesepakatan. Tim yang terpilih selanjutnya akan diberikan Surat Keputusan selaku legalitas dari lembaga pendidikan. Tim ini akan bertanggung jawab dan memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Setelah terbentuk tim khusus maka kepala sekolah dan fasilitator melakukan identifikasi tingkat kesiapan lembaga pendidikan. Hal apa saja yang perlu dipersiapkan guna kesuksesan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Seperti persiapan sarana dan prasarana, pembuatan modul proyek, dalam modul proyek terdapat tema apa saja yang akan dipilih. Isman Maulana mengatakan SMAIT Bait Et-Tauhied memilih tiga tema yaitu suara demokrasi, berkebhinekaan global dan gaya hidup berkelanjutan. Setiap tema memiliki modul masing-masing. Maka dari itu sebelum memulai suatu tema perlu dilakukan persiapan yang matang. Fasilitator dan semua warga sekolah harus saling bekerja sama untuk meraih kesuksesan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Dalam pembuatan modul proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diawali dengan menentukan tema apa yang akan dipilih, di tingkat SMA atau fase E adalah gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhinneka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, berkeayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI dan kewirausahaan. Dalam setahun lembaga pendidikan diharuskan untuk memilih tiga tema. Maka SMAIT Bait Et-Tauhied memilih suara demokrasi, kearifan lokal dan gaya hidup berkelanjutan. Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebhinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

Efektivitas Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

a. SMPIT Bait Et-Tauhied Kota Serang

Sebagai lembaga pendidikan Islam, SMPIT Bait Et-Tauhied tentu menjadikan pendidikan karakter fokus utama di tempat ini, karena pendidikan karakter sangat berkaitan dengan akhlak yang mulia dan sikap yang baik dalam menyikapi setiap permasalahan. Dengan adanya pendidikan karakter dan akhlak yang baik, ketika pelajar lulus dan ketika diluar pesantren menemukan berbagai permasalahan, maka pelajar akan bersikap positif dan bersikap dengan tenang karena karakternya sudah terbentuk. Aliyasa mengatakan bahwa Proyek Penguatan Pelajar Pancasila memberikan dampak yang baik terhadap pendidikan karakter pelajar. Dengan adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sangat memberikan dampak positif bagi pelajar, karena kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila memberikan dampak pada karakter pelajar. Khususnya Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berdemokrasi, pelajar bebas berpendapat dan bebas memilih, kemudian organisasi pelajar menjadikan pelajar agar belajar menjadi *leader*, dampak dari organisasi yang ada, akan memberikan hal positif pada pelajar lainnya.

Adzra Yumna selaku fasilitator juga menyatakan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berpengaruh secara afektif dan psikomotorik terhadap pelajar. Pihak sekolah melakukan penilaian melalui ragam metode penilaian yang dikombinasikan seperti penilaian diri, teman, fasilitator, yang dilakukan dengan komprehensif, berkelanjutan dan berkualitas untuk mendapatkan gambaran tentang perkembangan profil dan karakter pelajar. Meskipun ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila seperti kurangnya komitmen dan pemahaman yang dimiliki guru. Selain itu, kurikulum yang padat menyebabkan guru memiliki waktu yang terbatas untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran. Tetapi ini menjadi masalah bersama yang akan dilakukan musyawarah untuk menemukan jalan keluar.

Sarana dan prasarana yang dipersiapkan seperti alat dan media (software jika perlu), ruangan yang memadai, lapangan atau ruang terbuka, yang terpenting menggunakan kreativitas dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia menjadi salah satu penunjang dalam keberhasilan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Guru juga memfasilitasi dengan memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran, seperti saat dilaksanakan penilaian harian terbentuk kejujurannya, saat kegiatan berkelompok terbentuk tanggung jawab dan kerjasama. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif juga perlu dilakukan, seperti membuat aturan kelas yang jelas dan konsisten dalam menerapkan pendidikan karakter.

b. SMAIT Bait Et-Tauhied

Pendidikan karakter selalu diajarkan oleh guru maupun kepala sekolah baik melalui lisan, tulisan ataupun tindakan. Metode yang digunakan biasanya saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, sekolah menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter dan juga kokurikuler dalam kegiatan p5 sebagai bentuk program di kurikulum merdeka. Sarana yang digunakan yaitu ruangan belajar atau kelas, media pembelajaran, perpustakaan, laboratorium. Sedangkan prasarana meliputi lokasi, bangunan sekolah, lapangan olahraga, taman dan lain-lain.

Daya tarik Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah peserta didik belajar untuk merencanakan pembelajaran dengan mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan suatu proyek sekaligus mengembangkan dalam menyelesaikan permasalahan. Selain itu meningkatkan kolaborasi antara pendidik dengan pendidikan, pendidik dengan peserta didik, dan antar sesama peserta didik. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah diterapkan diluar kegiatan belajar mengajar, dimana ketika empat jam pelajaran maka satu jam pelajaran diambil untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan p5 di sekolah, pelajar dikelompokkan untuk melakukan kegiatan yang sudah direncanakan dan pendidik atau fasilitator mendampingi serta menilai perkembangan dari pelajar tersebut. Dalam tema berkebinekaan global, pelajar belajar mengenai ragam budaya Indonesia yang hasil akhirnya dilihat dari produk dan

penampilan saat gelar karya. Tema kedua tentang suara demokrasi yakni pemilihan OSIS. Pelajar belajar untuk mengetahui bagaimana demokrasi, tugas-tugas, dan cara pemilihan pemimpin.

Sekolah mengukur keberhasilan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dari instrumen penilaian yang sudah dibuat sebelumnya dengan kriteria mulai berkembang, sedang berkembang, berkembang sesuai harapan, dan sangat berkembang. Pastinya penilaian tersebut dilakukan oleh fasilitator saat mendampingi peserta didik. Diah Robiatul mengatakan bahwasanya pelajar sangat tertarik dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Diah juga mengatakan bahwasanya sedikit banyaknya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan nilai tambah pada karakter pelajar.

PEMBAHASAN

Manajemen Pendidikan Karakter yang berlangsung di SMPIT Bait Et-Tauhied Kota Serang berlangsung sesuai denganteori manajemen pendidikan karakter pada peserta didik, tercermin pada kegiatan perencanaan, pengorganisaian, pelaksanaan dan evalauasi. 1) Kegiatan perencanaan meliputi integrasi nilai- nilai Pendidikan karakter pada pembelajaran yang termuat pada RPP pada setiap mata pelajaran, penyusunan jadwal kegaian di luar kelas untuk menumbuhkan sikap religius, seperti; sholat duha, budaya 3S senyum, sapa, salam, tahfidz quran juz 30, sholat duhur berjamaah serta pembacaan asmaul husna setebelum pembelajaran, kegiatan tersebut dilaksanakan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pembinaan juga diintegrasikan kedalam kegiatan seluruh muatan pelajaran serta dalam kegiatan sehari-hari ketika dirumah. Selain itu setiap rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh setiap guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter di dalam pembelajaran, 2) kegiatan pengorganisasian meliputi; pembagian jadwal kegiatan keagamaan serta pembagian guru piket. 3) kegiatan pelaksanaan meliputi; melaksanakan semua kegaian yang sudah direncanakan di kegiatan awal perencanaan. 4) kegiatan pengawasan dan evaluasi dilaksanakan untuk mengontrol pelaksanaan Pendidikan karakter dan evaluasi dilaksanakan untuk melihat tingkat keberhasilan serta hambatan implementasi Pendidikan karakter dalam menumbuhkan sikap religus peserta didik.

Jika teori yang diberikan oleh Tufiqurrahman diawali dengan perencanaan, maka yang dilakukan di SMPIT Bait Et-Tauhied juga sama, dimana perencanaan dapat dilaksanakan pada awal tahun ajaran. Perencanaan pendidikan karakter dapat dimasukkan dalam kegiatan intarakulikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler. Aji Bagus mengatakan bahwasanya nilai-nilai pendidikan karakter sudah terdapat dalam sekolah ini. Kemudian pada tahapan pengorganisasian, Iwan Siswanto mengatakan bahwasanya kegiatan diawali dengan pembagian pemegang tanggung jawab dari guru dan pembagian jadwal kegiatan pelajar baik dalam kegiatan belajar mengajar dan di luar kegiatan belajar mengajar. Pada tahap pelaksanaan meliputi semua kegiatan yang berlangsung dengan di bawah pengawasan dewan guru. Pada tahap evaluasi dilakukan rapat rutin bulanan untuk membahas isu-isu yang terjadi selama satu bulan. Manajemen pendidikan karakter tentunya membutuhkan kerja sama antar pemegang tanggung jawab. Seluruh dewan guru dilibatkan dalam manajemen pendidikan karakter. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan karakter memiliki posisi yang

sangat penting baik di SMPIT Bait Et-Tauhied kota Serang maupun SMAIT Bait Et-Tauhied Kota Serang.

Rifa'atul Munawaroh mengatakan dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan pengaruh terhadap pelajar. Banyak dari pelajar yang memahami cara untuk menghargai pendapat orang lain. Pada proyek ini pelajar dilatih untuk gotong royong dalam melakukan aktivitas. Marfel mengatakan dengan adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, ia merasakan beberapa manfaat seperti belajar menyuarakan pendapat dengan teman, saya belajar mengenai baju adat dan saya belajar untuk mengasah kreatifitas. Fikri mengatakan saya belajar mengenai materi demokrasi, berlatih untuk memahami pelaksanaan demokrasi di sekolah ini.

SIMPULAN

Manajemen pendidikan karakter di SMPIT Bait Et-Tauhied kota Serang diantaranya: perencanaan yang meliputi pembuatan rencana tahunan, melakukan rapat kerja tahunan. Pengorganisasian yang meliputi pembuatan jadwal kegiatan harian dan pembentukan tim penanggung jawab. Pelaksanaan berupa kegiatan yang meliputi pelaksanaan dilaksanakan oleh dewan guru maupun pelajar. Evaluasi berupa adanya rapat bulanan sebagai upaya dalam evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh, agar kendala dapat dihadapi bersama. Pada SMAIT Bait Et-Tauhied kurang lebih yang dilakukan sama dengan SMPIT, hanya saja terdapat perbedaan personil dan juga beberapa kegiatan dalam pelaksanaan lebih rumit daripada kegiatan pada SMPIT Bait Et-Tauhied Kota Serang. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berjalan dengan baik di SMPIT Bait Et-Tauhied maupun SMAIT Bait Et-Tauhied Kota Serang. Terdapat perbedaan pada aktivitas yang dilaksanakan karena kelas sepuluh dan sebelas sudah memasuki fase e dan f. dimana kegiatan sudah lebih kompleks. Walaupun proyek ini adalah proyek baru namun semua guru mau terlibat dan mau memberikan yang terbaik sebagai upaya pencapaian tujuan diadakannya proyek ini. Guru SMPIT dan SMAIT Bait Et-Tauhied kota Serang saling bekerja sama dalam melakukan proyek ini. Tentunya dengan pengawasan dari masing-masing kepala sekolah. Efektifitas manajemen pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berjalan dengan baik. Hal ini memberikan pengaruh yang baik kepada karakter murid. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara bersama dewan guru yang semua mengatakan bahwa terdapat perubahan pada karakter pelajar. Maupun hasil dari wawancara dengan pelajar yang menunjukkan hasil yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin & Sulkifly, 2023. Education Management. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(1), pp. 1-7.
- Agustin, Dian. 2020. *Cuitan Berdampak Hukum di Media Sosial: Kajian Linguistik Forensik*. Tesis/Disertasi. Tidak Diterbitkan. Gorontalo: Pasca Sarjana. Universitas Negeri Gorontalo.
- Arifin, Sulkifly, S., Haris, I. & Marhawati, B., 2023. *Kepemimpinan Transformasional*. Gorontalo, Pedagogika International Conference on Educational Innovation, pp. 1-15.

- Al-Ghazali, Imam. *Ihya 'Ulumuddin*. Darulakhya' Kutubul Arabiyah, n.d.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Historis* 5, no. 2 (2020): 146–150.
- Amon, Lorensius, Theresia Ping, and Soerjo Adi Poernomo. "GAUDIUM VESTRUM : JURNAL KATEKETIK PASTORAL Tugas Dan Fungsi Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan" 5, no. 1 (2021): 1–12.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.
- Arifudin, Opan. "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 829–837.
- Baslini. "Peran, Tugas Dan Tanggung Jawab Manajemen Pendidikan." *Jurnal of innovation in teaching and instructional media* 2, no. 2 (2022): 2–2.
- Bogdan, and Biklen. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theoris and Methods (6th Ed.)*. Sage Publications, 2017.
- Hermawan, C., Susilo, R., & Prayogo, M. 1995. *Network Security: VPN for network security*. NJ: MorningHall.
- Marhawati, B., & Haris, I., 2023. *Manajemen Peserta Didik*. Gorontalo: Ideas.
- Kevin, S. 2016. *1000 Tutorial Microsoft Word 2019*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suking, A. et al., 2023. *Sistem Informasi Manajemen*. Gorontalo: Sinar Mass.
- Sulkifly, Arifin & Haris, I., 2023. *Manajemen Peserta Didik*. Gorontalo: Ideas.
- Sulkifly, S., 2023. *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Gorontalo: Wordpress.